



ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PEDAGANG TERHADAP TATA KELOLA PASAR LUBUK BUAYA OLEH DINAS PERDAGANGAN KOTA PADANG

Jerry Wahyu Nugraha^{*}, M. Fachri Adnan²

^{1,2}Progam Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^{*}Corresponding Author: jerrywahyu12@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the level of trader satisfaction with the governance of Lubuk Buaya Market. The background of this research is since Lubuk Buaya Market was only revitalized last year. However, it is known that the level of trader satisfaction is generally relatively low, because the revitalization is still uneven and there are still shortcomings. Therefore, the satisfaction of traders must be considered by the manager so that traders feel comfortable in Lubuk Buaya Market. In this study, researchers used a quantitative approach with a descriptive method in Lubuk Buaya Market. The data obtained were collected through the process of questionnaire distribution, observation and documentation studies. The results showed that governance from the manager is very influential on trader satisfaction.

Keywords : *Satisfaction, , Trader, Market Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pedagang terhadap tata kelola Pasar Lubuk Buaya. Latar belakang penelitian ini adalah sejak Pasar Lubuk Buaya baru direvitalisasi pada tahun lalu. Akan tetapi, diketahui pada umumnya tingkat kepuasan pedagang masih tergolong rendah, kerana revitalisasi tersebut masih belum merata dan masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kepuasan para pedagang harus diperhatikan oleh pihak pengelola agar para pedagang merasa nyaman di Pasar Lubuk Buaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif di Pasar Lubuk Buaya. Data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui proses pembagian angket, obsevasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola dari pihak pengelola sangat berpengaruh terhadap kepuasan pedagang.

Kata kunci: *Kepuasan, , Pedagang, Pengelolaan Pasar*

PENDAHULUAN

Pasar menurut Sudarman (2011) merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan pembelian dan penjualan baik barang maupun jasa faktor-faktor produksi. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ehrenberg et al (2003) bahwa dalam arti luas pasar merupakan tempat pembeli dan penjual bertemu dan terjadi pertukaran produk atau jasa antara penjual dan pembeli. Selanjutnya menurut Mankiw (2007) mendefinisikan pasar secara lebih spesifik bahwa pasar merupakan sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang dan jasa tertentu.

Perkembangan pasar modern di Indonesia tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan pasar tradisional. Pasar modern tidak hanya terdapat di kota-kota, tetapi juga telah merambah ke pelosok desa. Kesamaan fungsi pasar modern dan pasar tradisional menimbulkan persaingan antara keduanya

tradisional, bukan karena adanya keberadaan pasar modern, tapi tata kelola, lokasi dan masih adanya tempat usaha yang tidak produktif. Permasalahan lainnya adalah ketidakmampuan pengelolaan pasar tradisional dalam menciptakan pasar yang bersih, berbau tidak sedap, dan praktik dagang yang tidak sehat menimbulkan kekecewaan dan ketidakpercayaan konsumen sehingga mereka lebih baik meninggalkan pasar tradisional karena mempunyai resiko yang sangat besar (Zumrotin, 2002).

Permasalahan utama dalam pengelolaan pasar tradisional ini adalah pasar yang memiliki dana pemeliharaan yang minim, gang pasar yang sempit dan sesak, serta jalan akses yang buruk dan dipenuhi parkir kendaraan mengakibatkan sering macet di jalan akses pasar tersebut (analisadaily.com,2016).

Dari sisi pedagang tradisional, pedagang tradisional merasa kecewa dengan kinerja pengelolaan pasar tradisional yang dilakukan oleh

(Juliarta, 2015).

Semakin banyak pusat perbelanjaan lain, seperti pasar modern, baik berupa mini market, hypermarket maupun pusat niaga, yang pada akhirnya dapat menjadikan pasar tradisional harus mampu bertahan dalam persaingan, agar tidak kalah dengan pasar modern..

Adapun penyebab kalah bersaingnya pasar tradisional dengan pasar modern adalah lemahnya manajemen, buruknya infrastruktur dan kurang baiknya pengelolaan di pasar

Pemerintah Daerah, padahal para pedagang telah membayar uang retribusi namun pada kenyataannya uang retribusi tersebut tidak dikembalikan kepada pasar dalam bentuk peningkatan sarana dan prasarana serta kualitas pasar (Dewan Perwakilan daerah, 2015).

Pada dasarnya pedagang pasar tradisional merupakan tenant dari pasar tradisional yang memiliki hak untuk menggunakan aset selama periode tertentu dengan memberikan ganti rugi berupa uang sewa kepada pemilik kios, lahan atau

bangunan (Nasir, et al, 2013).

Maka dari itu untuk meningkatkan kepuasan pedagang, harus adanya pembangunan dan kelola yang baik terhadap pasar, khususnya Pasar Lubuk Buaya di Kota Padang. Contohnya yaitu untuk kesejahteraan masyarakat kecil yang pendapatannya bergantung pada eksistensi pasar tradisional dapat dipertahankan. Pemerintah kota Padang selalu mendorong para pedagang agar mengembangkan pasar tidak hanya sebagai tempat untuk jual beli tetapi juga sebagai tempat pariwisata.

Namun, sekarang pedagang yang bertempat di Pasar Lubuk Buaya Kota Padang telah merasa lebih baik sejak perbaikan yang dilakukan oleh pihak setempat. Kios-kios sudah tertata rapi dan memiliki kapasitas untuk menampung lebih banyak pelanggan karena penempatan yang teratur dan tidak berdesakan. Para pedagang hanya perlu berpikir tentang bagaimana cara membuat pelanggan puas dan membuat bisnis mereka berjalan dengan baik.

menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif.

Nugroho & Haritanto (2022) mengungkapkan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau fenomena. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011).

Dengan menentukan hasil, peneliti juga menggunakan metode IKM (Indeks kepuasan masyarakat). Menurut Permenpran (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan

.Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingka Kepuasan Pedagang Terhadap Tata Kelola Pasar Lubuk Buaya Oleh Dinas Perdagangan Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2022)

Reformasi Birokrasi Republik Indonesia) No. 14 Tahun 2017 Indeks Kepuasan Masyarakat dihitung dengan menggunakan "nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur Pengelolaan.

Dalam penghitungan survei kepuasan masyarakat terhadap unsur-unsur Pengelolaan yang dikaji, setiap unsur Pengelolaan memiliki

penimbang yang sama.

penimbang ditetapkan dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{x} = N$$

X : Jumlah unsur yang disurvei

N : Bobot nilai per unsur

Untuk memperoleh nilai SKM unit Pengelolaan digunakan pendekatan

nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SKM} = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang Terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian SKM yaitu antara 25 – 100, maka hasil penilaian tersebut di atas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SKM Unit Pengelolaan} \times 25$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan Survey

Kepuasan masyarakat didapatkan hasil sebagai berikut :

Didapat nilai rata-rata :

- a) Penegakkan peraturan di Pasar lubuk buaya dengan nilai rata rata IKM 76,25 yaitu baik (B)
- b) Responsibilitas dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dengan nilai rata-rata IKM 68,87 yaitu kurang baik (C)
- c) Transparansi Pengelolaan Pasar dengan nilai rata-rata IKM 64,75 yaitu kurang baik (C)
- d) Akuntabilitas Pengelolaan Pasar dengan nilai rata-rata IKM 63,12 yaitu kurang baik (C)

KESIMPULAN

Kepuasan pedagang merupakan bentuk atau tujuan dari suatu pengelolaan pasar. Hal ini dapat diketahui dari empat indikator. Pertama, penegakkan peraturan yang telah dilakukan terhadap pengelola di pasar. Kedua, tanggung jawab dan tanggung jawab pedagang terhadap pedagang dan lingkungan sekitar pasar. Ketiga, Transparansi pengelolaan pasar yang harus selalu diterapkan. Keempat, Akuntabilitas pengelola pasar agar para pedagang merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- DT Alamanda, F. P. (2020). Toward the Resolution of Waste Management Crises of Guntur Traditional Market in Garut District. *Kresna Social Science and Humanities Research*.
- HANDAJA, C. R. (2017). Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pasar Lama Tangerang. *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*.
- Masyhuri, M. a. (2017). Analisis Dampak Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 53-65.
- Handoyo, ELko.2012. Kontribusi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi. *Unnels Jurnal*
- Handoyo, EL. (2012). Kebijakan publik. Selarang: Widya Karya.
- Juliarta, I Madel Guna. 2015. Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang Pasar (Studi Pasar Nyanggellan Delsa Pelkraman Panjeler) *Jurnal Piramida*.
Avaliabel at: ejurnal.unud.ac.id
- Lumihi, F. F., & Pangelmanan, S. S. (2015). The Influence Of Firm's Service, Dissatisfaction And Consumer Consideration On Consumer Switching Behavior From Traditional Market To Modern Market. *Jurnal ELMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan*

Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar

Akuntansi, 3(3).

Tradisional Sleko Di Kota Madiun. *Assets:*

Parsons, W. (2005). Public Policy: Pelngantar Telori

Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 59-72.

dan Analisis Kebijakan Publik (TWB

Pratiwi, K. C. (2019). Analisis efektivitas program

Santoso. Kelncana Pelnada Meldia Group.

revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya

terhadap pendapatan pedagang dan

pengelolaan Pasar Pohgadi ng. *EL-Jurnal*

ELkonomi Dan Bisnis Univelrsitas

Udayana, 8(7), 805-34.

Wibowo, F. A. (2022). Analisis Dampak Kehadiran

Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran

Pasar Tradisional Berbasis Perspektif